

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

1. Pengertian LKS

LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan siswa biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya.¹ Dengan adanya LKS guru dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan lembaran-lembaran yang berisi petunjuk belajar atau langkah-langkah kegiatan belajar bagi siswa untuk menemukan/memperoleh pengetahuan dari materi yang sedang dipelajari. Materi dalam LKS disusun sedemikian rupa sehingga dengan mempelajari materi tersebut tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

2. Manfaat LKS

Manfaat penyusunan dan penggunaan LKS dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:²

- 1) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa dalam mengembangkan konsep.
- 3) Melatih siswa dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- 4) Melatih siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.
- 5) Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 6) Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar.

¹ Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah dan Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas. h. 127.

² *Ibid*, hlm.208

- 7) Membantu siswa menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

3. Langkah-langkah Penyusunan LKS

Langkah-langkah penyusunan LKS menurut Diknas tahun 2004 yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul-judul LKS dan menulis LKS (merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi dan memperhatikan struktur LKS).³

4. Kelebihan dan kelemahan LKS

Kelebihan dari penggunaan LKS yaitu meningkatkan aktivitas belajar, mendorong siswa mampu bekerja sendiri dan membimbing siswa secara baik kearah pengembangan konsep.⁴ Sedangkan kekurangan LKS yaitu Bagi siswa yang malas akan terasa membosankan dan bagi siswa yang malas akan mencontoh jawaban dari temannya.⁵

B. Pendekatan Kontekstual

1. Pengertian Kontekstual

Konteks berasal dari kata kerja latin *contexere* yang berarti menjalin bersama. Kata konteks merujuk kepada keseluruhan situasi, latar belakang, atau lingkungan, yang berhubungan dengan diri, yang terjalin bersamanya.⁶ Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, penemuan, dan penilaian sebenarnya.⁷

³ *Ibid*, hlm. 213-215

⁴ Hamdani. 2009. *Pengembangan Pembelajaran dengan Mathematical Discourse dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*. (dalam seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY. 5 Desember). h. 75

⁵ *Ibid*

⁶ Elaine B. Jhonson. 2010. *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terjemahan oleh Ibnu Setiawan. Bandung : Kaifa Learning. h. 83.

⁷ Tukiran Tanirejo, *Op cit*, 2012, hlm. 52.

Jadi pendekatan kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkannya dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Dengan demikian, inti dari pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

2. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*Constructivism*), inquiry (*Inquiri*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).

3. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Dalam pendekatan kontekstual terdapat beberapa hal yang menjadi karakteristiknya yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis guru kreatif, dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain dan laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan proses pembelajaran matematika yang bermula dari dunia nyata untuk mengembangkan konsep-konsep, ide-ide matematika serta menyatukan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini akan menjadi lebih bermakna dan tentunya akan lama diingat oleh siswa.

C. Nilai-nilai Keislaman

Nilai islam merupakan nilai yang bersumber langsung dari al-Qur'an dan Hadits memiliki arti penting dalam pendidikan nilai, terutama bagi umat muslim. Pembentukan itu harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan

pertumbuhan kepribadiannya terutama di sekolah. Nilai-nilai keimanan harus ditanamkan dengan cara memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan dan memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT.⁸

Nilai-nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu nilai-nilai islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah agar tidak hanya mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan (domain kognitif) saja, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam. Pembelajaran nilai yang dirumuskan guru tidak serta merta dapat diterapkan ke semua materi atau mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran yang ada bisa diberdayakan agar memberi kontribusi besar dalam pembelajaran nilai sehingga pada akhirnya pembelajaran nilai tidak hanya dibebankan pada mata pelajaran seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi juga dapat dibebankan pada semua mata pelajaran.

Beberapa strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran islam yang dapat dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, yaitu selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, jaringan topik, dan simbol ayat-ayat kauniah (ayat-ayat alam semesta).⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran matematika, dimana nilai-nilai keislaman dimasukan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajarannya bernuansa islami.

D. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Mas'ud Zein dan Darto, pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, menjelaskan sebab

⁸ M. Nippan Abdul Halim. 2001. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. Cet. II. h. 176.

⁹ Yasri, *Op cit*.

akibat.¹⁰ Sedangkan menurut Purwanto, kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta¹¹. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti tentang hubungan fakta dengan fakta dalam pelajaran yang dapat berupa kata atau angka.

Kata konsep menurut Rosser dalam Ratna Wilis Dahar memiliki pengertian suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang memiliki atribut yang sama.¹² Kata kuncinya konsep adalah suatu kategori objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut, dijelaskan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan untuk menangkap hubungan fakta dengan fakta dalam pelajaran yang dapat berupa kata atau angka pada suatu kategori objek, kejadian, kegiatan atau hubungan yang mempunyai ciri-ciri yang sama.

Adapun Indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep yaitu:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.¹³

Kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep matematika sangat menentukan pencapaian hasil pembelajaran matematika. Guru tidak dibenarkan hanya menyampaikan konsep, teorema atau rumus saja, tetapi juga harus menekankan bagaimana cara untuk memperoleh konsep, teorema atau rumus tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil salah satu permasalahan dalam

¹⁰ Mas'ud Zein dan Darto. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Daulat Riau. h. 17.

¹¹ Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. 3. h. 51

¹² Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. h. 63

¹³ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Op. Cit.* h. 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan yang berkaitan dengan matematika. Karena pada dasarnya banyak sekali praktik matematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Konsep Operasional

1. Pendekatan kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman

Pendekatan kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, yaitu membuat LKS dan membuat soal kuis atau tes.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

- a) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa tersebut.
- b) Guru memotivasi siswa untuk mengkonstruksi konsep atau pengetahuannya sendiri dengan cara bekerja sendiri.
- c) Selama proses pengamatan, siswa diminta untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
- d) Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan tugas siswa tersebut.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyajikan permasalahan kontekstual pada LKS.
- b) Siswa mendiskusikan jawaban penemuan mereka.
- c) Selama proses diskusi, guru membimbing siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan berdasarkan kehidupan sehari-hari dan sesuai Al-Qur'an dan Hadits.
- d) Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi.
- e) Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan kritik, saran, dan pertanyaan kepada kelompok penyaji.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi dari hasil penemuan mereka setelah mengerjakan LKS.
- g) Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan.
- h) Siswa bersama guru membahas jawaban soal latihan.

3) Penutup

- a) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- b) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah poses pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) terintegrasi nilai-nilai keislaman.

2. Kemampuan pemahaman konsep matematis

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yaitu:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- d. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- e. Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

Adapun indikator memberi contoh dan noncontoh dari konsep serta menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis tidak peneliti masukan, dikarenakan dalam proses pembelajaran peneliti bersama-sama siswa telah membahasnya dalam proses konstruktivisme.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh Auliya Rahman Akmil yang berjudul “Implementasi CTL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”. Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yang memperhatikan aspek Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Sekolah menengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengembangkan LKS matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan dilaksanakan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Provinsi Riau.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) yaitu:

$$H_a: \mu \text{ eksperimen} \neq \mu \text{ kontrol}$$

Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

$$H_0: \mu \text{ eksperimen} = \mu \text{ kontrol}$$

Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.